

ILMU ADMINISTRASI PUBLIK S1

11. 5978 (----) Selesai.docx

 Publik 4

 Administasi Publik

 Lambung Mangkurat University

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3088846284

Submission Date

Nov 22, 2024, 2:26 PM GMT+7

Download Date

Nov 22, 2024, 2:29 PM GMT+7

File Name

11_5978_----_Selesai.docx

File Size

335.1 KB

5 Pages

3,474 Words

23,339 Characters




38% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
 - Quoted Text
-

Top Sources

- 37%  Internet sources
 - 14%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 37% Internet sources
- 14% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
jurnal.utu.ac.id		6%
2	Internet	
banjarbarukota.bps.go.id		6%
3	Internet	
repository.ub.ac.id		3%
4	Internet	
jtam.ulm.ac.id		3%
5	Internet	
peraturan.go.id		2%
6	Internet	
ojs.unud.ac.id		2%
7	Internet	
jakp.fisip.unand.ac.id		1%
8	Internet	
pdfcoffee.com		1%
9	Internet	
journal.unnes.ac.id		1%
10	Internet	
core.ac.uk		1%
11	Internet	
eprints.upnyk.ac.id		1%

12	Internet	ereport.ipb.ac.id	1%
13	Internet	repository.unimal.ac.id	1%
14	Internet	eprints.akakom.ac.id	1%
15	Internet	repository.unsub.ac.id	1%
16	Internet	www.slideshare.net	1%
17	Internet	eprints.uniska-bjm.ac.id	1%
18	Internet	123dok.com	1%
19	Internet	digilib.iainkendari.ac.id	1%
20	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	1%
21	Internet	ulm.ac.id	1%
22	Internet	lib.unnes.ac.id	1%
23	Internet	ejournal.unesa.ac.id	0%
24	Publication	Abdul Hadi Ahad Amri Yusuf, Erry Sunarya, Ike Rachmawati. "IMPLEMENTASI KEB...	0%
25	Internet	rsidaman.banjarbarukota.go.id	0%

26	Internet	snllb.ulm.ac.id	0%
27	Publication	Enok Maryani, Zia Kemala, Farras Fahira Firdaus. "Pengembangan Cimenteng Seb...	0%
28	Internet	ojs.uma.ac.id	0%
29	Internet	www.grafiati.com	0%
30	Publication	Riza Saepul Millah, Siti Fadlina. "Analisis Daya Dukung (Carrying Capacity) dalam ...	0%
31	Internet	dpmpptsp.banjarbarukota.go.id	0%
32	Internet	perikanan.banjarkab.go.id	0%
33	Publication	Andi Arifwangsa Adiningrat, Andi Arwinny Asmasary, Rusnaedi Rusnaedi, Yuyu R...	0%
34	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	0%
35	Internet	journal.ummat.ac.id	0%

Available online at: <http://jurnal.utu.ac.id/jppolicy>

Jurnal Public Policy

ISSN (Print) 2477-5738 | ISSN (Online) 2502-0528 |



Gap Implementasi Kebijakan Pengembangan Wisata Tematik Kampung Sayur Kota Banjarbaru

Dewi Purboningsih¹, Trisylvana Azwari¹, Nana Abdul Aziz²¹ Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan 70123, Indonesia² Bandirma Onyedi Eylul University, Bandirma/Balikesir 10200, Turkiye

ARTICLE INFORMATION

Received: August 13, 2022

Revised: November 25, 2022

Available online: January 31, 2023

KEYWORDS

Gap, Implementasi, Kebijakan, Wisata Tematik, Kampung Sayur

CORRESPONDENCE

Name: Dewi Purboningsih

E-mail: dewi.purboningsih@ulm.ac.id

ABSTRACT

Upaya pemerintah kota Banjarbaru dalam meningkatkan pengembangan destinasi wisata dengan menetapkan Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2019-2034. Namun, pelaksanaan pembangunan destinasi wisata yang telah direncanakan belum seluruhnya tercapai. Adanya gap atau kesenjangan dalam implementasi pengembangan destinasi wisata secara khusus pada wisata kampung sayur di Kota Banjarbaru ini dipengaruhi oleh faktor sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, dan sumber daya sarana sehingga belum terpenuhinya syarat destinasi wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gap implementasi kebijakan dalam pengembangan wisata tematik kampung sayur di Kota Banjarbaru. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan dilaksanakan melalui observasi di Kampung Sayur serta melakukan wawancara kepada beberapa informan meliputi: pegawai Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarbaru; Kepala Kelurahan Landasan Ulin Tengah; kelompok tani. Hasil penelitian menyatakan kegagalan dalam implementasi pengembangan wisata kampung sayur di kelurahan Landasan Ulin Utara dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat antara lain : belum adanya sentra wisata kampung sayur, tidak ada lahan kosong milik pemerintah untuk pembangunan infrastruktur sebagai sarana penunjang untuk wisatawan, belum adanya akses transportasi umum, serta belum terbentuknya kelompok sadar wisata (POKDARWIS)

INTRODUCTION

Penelitian ini akan membahas tentang Pengembangan Wisata Tematik Kampung Sayur Kota Banjarbaru dengan pendekatan Gap Implementasi Kebijakan. Wisata Tematik merupakan produk wisata yang menggabungkan wisata dalam pola perjalanan yang direncanakan sebelumnya dengan tema, narasi, atau cerita tertentu untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran yang bermakna dalam kegiatan wisata (Hamamah et al., 2020). Saat ini, Kota Banjarbaru sedang mendesain atau mengembangkan wisata tematik kampung sayur sebagai sektor unggulan dibidang pariwisata.

Pemerintah Kota Banjarbaru berupaya untuk meningkatkan pembangunan destinasi pariwisata di wilayah Kota Banjarbaru. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2019-2034 (Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2019-2034, 2019), salah satu pembangunan dan pengembangan daya Tarik objek wisata yaitu mengembangkan Wisata Kampung Tematik yang meliputi Kampung Iwak, Kampung Purun, Kampung Pembuat dan Penjual Jamu Loktabat, Kampung Sayur, Kampung Pelangi dan Kampung Herbal sebagai sentra wisata industri. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada dokumen Kota Banjarbaru dalam Angka 2021, ada 35 pembangunan obyek wisata yang berada di seluruh wilayah kecamatan kota Banjarbaru yang disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Nama dan Alamat Objek Wisata di Kota Banjarbaru Tahun 2020

No	Nama Objek Wisata	Alamat
1	Pumpung Pendulangan Intan	Kel. Sungai Tiung, Kec. Cempaka
2	Hutan Pinus	Kel. Mentaos, Kec. Banjarbaru Utara
3	Danau Seran	Kel. Palam, Kec. Cempaka
4	Danau Caramin	Kel. Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin
5	Danau Galuh Cempaka	Kel. Palam, Kec. Cempaka
6	Danau Biru	Kel. Sungai Tiung, Kec. Cempaka
7	Danau Wisata Kota Citra	Kel. Landasan Ulin Utara, Kec. Liang Anggang
8	Lapangan Dr. Murjani	Jln. A. Yani Km 34 Kel. Komet
9	Kolam Renang Idaman	Jln. A. Yani Km 34 Kel. Guntung Paikat
10	Museum Lambung Mangkurat	Jln. A. Yani Km 36 Kel. Komet
11	Masjid Agung Al Munawarrah	Kel. Kemuning, Kec. Banjarbaru Selatan
12	Q-Mall	Jln. A. Yani Km 36 Kel. Sungai Ulin
13	Rumah Pohon	Kel. Sungai Tiung, Kec. Cempaka
14	Taman Van der Pijl	Jln. A. Yani Km 34 Kel. Komet
15	Taman Sakura	Kel. Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin
16	Taman Pintar	Jln. Panglima Batur Barat Kel. Mentaos
17	Q Waterpark	Jln. A. Yani Km 36 Kel. Sungai Ulin

18	Kebun Raya Banua	Kel. Palam, Kec. Cempaka
19	Amanah Borneo Park	Kel. Palam, Kec. Cempaka
20	Menara 33	Jln. A. Yani Km 33,5 Kel. Loktabat Selatan
21	Bekantan Park	Kel. Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin
22	Kebun durian Meek Farm	Kel. Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin
23	Aquatica Waterpark	Jln. Trikora Komp Griya Pesona Guntung Manggis
24	Kampung Pejabat	Kel. Loktabat Selatan, Kec. Banjarbaru Selatan
25	Kampung Purun	Kel. Palam, Kec. Cempaka
26	Kampung Pelangi	Kel. Guntung Paikat, Kec. Banjarbaru Utara
27	Kampung Iwak	Kel. Mentaos, Kec. Banjarbaru Utara
28	Kampung Herbal	Kel. Sungai Ulin, Kec. Banjarbaru Utara
29	Kampung Sayur	Kel. Landasan Ulin Utara, Kec. Liang Anggang
30	Mess L	Kel. Komet, Kec. Banjarbaru Utara
31	Aura Banjarbaru Waterpark	Kel. Landasan Ulin Utara, Kec. Liang Anggang
32	Taman Wisata Rekreasi	Kel. Bangkal, Kec. Cempaka

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarbaru.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Banjarbaru Tahun 2021-2026, terhadap rencana tata ruang kota yang membagi kawasan pariwisata terdiri dari kawasan pariwisata budaya dan religi, pariwisata alam, pariwisata buatan dan pariwisata khusus. Kampung Sayur di kelurahan Landasan Ulin Utara menjadi salah satu kawasan pariwisata khusus. Selain itu, Kampung Sayur merupakan salah satu kawasan yang terdaftar sebagai objek wisata di Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru berupa kampung tematik berbasis agroindustry (Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru, 2021). Kampung Sayur merupakan wilayah yang sangat potensial terhadap pengembangan hasil pertanian terutama sayuran (Rachmawaty & Wulansari, 2021).

Pengembangan wisata kampung tematik merupakan salah satu upaya pemerintah kota untuk menggali kearifan lokal yang menjadi ciri khas pengembangan pariwisata. Kearifan lokal yang dimiliki oleh Kelurahan Landasan Ulin Utara yaitu potensi hasil pertanian sayuran terbanyak dan salah satu pemasok sayur terbesar di Kalimantan Selatan (Sari, 2021). Kampung sayur landasan ulin utara (LAURA) diresmikan oleh walikota Banjarbaru pada tahun 2014. Seiring perjalanan waktu, implementasi pengembangan kampung sayur menjadi destinasi wisata belum terlaksana secara optimal dan hanya bersifat temporer. Adanya gap atau kesenjangan dalam pengembangan wisata kampung sayur LAURA saat ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu belum adanya sarana dan prasarana yang memperkenalkan brand wisata tersebut (Zidane & Oktaviana, 2021). Terlihat jelas pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, tidak adanya dukungan penuh dari pemerintah daerah untuk mengelola kampung sayur LAURA ini sebagai kampung wisata. Para petani Kampung Sayur LAURA hanya mengelola wilayah yang menjadi lahan pertanian mereka dan menjual hasilnya ke tengkulak atau ke pasar, namun tidak untuk dikelola menjadi kawasan pariwisata.

Implementasi kebijakan publik menjadi satu tahapan penting dalam siklus kebijakan publik secara keseluruhan (Muadi, 2016; Patarai, 2020). Implementasi kebijakan diartikan sebagai aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcomes bagi masyarakat (Akib, 2010). Implementasi kebijakan sebagai tahapan yang krusial dalam proses kebijakan publik. Suatu kebijakan atau program harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan (Widaningsih et al., 2022). Biasanya, kegagalan implementasi kebijakan karena masih samarnya isi tujuan kebijakan atau ketidak tepatan ketika tegasan internal ataupun eksternal dari kebijakan itu sendiri, menunjukkan adanya kekurangan yang sangat berarti adanya kekurangan yang menyangkut sumber daya pembantu (Henriyani, 2015).

Namun, dalam tahapan implementasi ini kerap terjadi "gap" didalam pelaksanaannya (Fahturrahman, 2016; Suaib, et al., 2022). Gap implementasi merupakan suatu keadaan dimana kemungkinan dalam pembuatan kebijakan terjadinya perbedaan antara apa yang diharapkan dengan apa yang seharusnya dicapai (Mahadevan et al., 2017; Purnomo, 2021; valentino Samehe, 2019). Seperti, pelaksanaan pengembangan wisata tematik di Kota Baru terjadi Gap dalam implementasi.

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini (Ningsih et al., 2022; Utama, 2014). Selain itu, pariwisata diartikan sebagai perjalanan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu (Pitasari, 2017). Agar pariwisata ini dapat dinikmati, penting adanya pengembangan pariwisata atau wisata. Dimana, keberhasilan dan kegagalan pengembangan wisata sangat ditentukan oleh implementasi kebijakan yang berhubungan dengan wisata (Hernawan & Pratidina, 2015). Seperti halnya wisata tematik berupa produk wisata yang merangkai wisata dalam pola perjalanan yang terencana dengan tema, narasi atau cerita tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran bermakna dalam kegiatan pariwisata (Faizal et al., 2020; Kurniawan, 2018). Wisata Tematik juga diartikan sebagai tren wisata dengan bentuk kegiatan yaitu untuk menciptakan pengalaman baru dalam berwisata dengan mendatangi kawasan wisata yang sudah ditetapkan berdasarkan tema atau kategori tertentu (Bastian, 2020; Hamamah et al., 2020; Saputra & Ali, 2020).

Terdapat beberapa penelitian tentang implementasi wisata tematik. Seperti halnya penelitian dari Novitasari et al., (2020), implementasi pengembangan kampung tematik seni dan budaya perlu melakukan analisis terhadap stakeholder yang terlibat. Penelitian dari Syarifa & Wijaya (2019), menganalisis partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan melalui program Kampung Tematik yang dilakukan di Kampung Batik, serta manfaat dan kendala yang dialami oleh masyarakat tersebut dan respon masyarakat terhadap kendala yang ada. Sementara itu, penelitian Zidane & Oktaviana (2021), mengemukakan pengembangan wisata kampung sayur belum ada sarana yang tepat untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada di Kampung Sayur Landasan Ulin Utara serta tidak ada fasilitas komersial untuk mempromosikan dan menjual produk jajanan sehat.

Selanjutnya, gap atau kesenjangan menunjukkan adanya suatu perbedaan antara pelaksanaan dan perencanaan yang

telah ditetapkan (Puspawati, 2018). Gap dalam implementasi kebijakan pengembangan wisata kampung sayur di Kota Banjarbaru ini disebabkan beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pengembangan wisata. Sebagaimana (Edward III, (1980), menyatakan bahwa berhasil atau gagalnya implementasi kebijakan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) komunikasi; (2) sumberdaya; (3) disposisi, dan (4) struktur organisasi (Edward III, 1980). Faktor sumber daya merupakan fokus dari penelitian ini sehingga tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis sumberdaya sarana dan sumber daya manusia yang mempengaruhi implementasi pengembangan wisata tematik kampung sayur LAURA.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif (Lambert, 2013). Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pengembangan wisata kampung tematik Kampung Sayur di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru. Adapun teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan mengumpulkan data sekunder dari berbagai referensi. Wawancara dilaksanakan dengan memperoleh informasi dari pegawai di DISPORABUDPAR, Kepala Kelurahan Landasan Ulin Tengah dan kelompok tani. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman dengan beberapa tahapan antara lain : reduksi data, display dan verifikasi (Sugiyono, 2017). Tahap pertama berupa reduksi data untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan wisata kampung sayur di Kelurahan Landasan Ulin Utara serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi meliputi faktor sumber daya sarana dan sumberdaya manusia. Tahap kedua berupa penyajian data untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh dan disusun secara sistematis sehingga tujuan penelitian dapat diketahui. Tahap ketiga melakukan verifikasi untuk memberi makna yang tepat terhadap simpulan yang diperoleh.

RESULTS AND DISCUSSION

Implementasi kebijakan sebagai aktivitas kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcomes bagi masyarakat (Sutmasa, 2021). Pentingnya implementasi kebijakan untuk mengarahkan atau menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil dari kegiatan pemerintah (Iqbal & Kurniawan, 2017). Seringkali implementasi kebijakan tidak sesuai dengan perencanaan, hal ini dikarenakan alam pembuatan kebijakan terjadinya perbedaan antara apa yang diharapkan dengan apa yang seharusnya dicapai (Anggara, & Sumantri, 2016; Solichin, 2017). Disisi lain, gap atau kesenjangan ini terlihat pada kebijakan pengembangan wisata tematik kampung sayur LAURA yang ditetapkan menjadi menjadi salah satu destinasi wisata di kota Banjarbaru, namun pada pelaksanaannya belum memenuhi beberapa persyaratan sebagai obyek wisata. Berikut ini uraian mengenai permasalahan implementasi kebijakan pengembangan wisata tematik kampung sayur di kota Banjarbaru yang dianalisis berdasarkan faktor sumberdaya yaitu sumberdaya sarana dan sumberdaya manusia.

Permasalahan Sumber Daya Sarana

Faktor sumberdaya memiliki peranan penting dalam implementasi kebijakan, salah satunya adalah faktor sumberdaya

sarana atau ketersediaan sarana dan prasarana (Setyawan et al., 2021). Dalam konteks pengembangan destinasi wisata sumberdaya sarana menjadi prasyarat destinasi wisata. Hal tersebut sangat mempengaruhi implementasi pengembangan wisata tematik kampung sayur di kota Banjarbaru. Sumber daya sarana dalam pengembangan wisata tematik merupakan prasyarat yang harus terpenuhi oleh kampung sayur. Oleh karena itu, suatu wilayah atau daerah menjadi destinasi wisata harus memenuhi persyaratan sumber daya sarana yaitu atraksi, fasilitas, aksesibilitas dan pelayanan (Suwena & Widyatmaja, 2017)

Atraksi wisata merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Sementara Yoeti (1996) menyebutkan bahwa atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata. Misalnya pemandangan alam, kegiatan wisata, iklim tempat wisata dan sebagainya. Kampung Sayur Landasan Ulin Utara memiliki potensi daya tarik wisata edukasi atau wisata petik sayur. Namun, potensi tersebut belum tampak karena pengelolaan wisata kampung sayur hanya berupa lahan pertanian yang dikelola oleh kelompok tani tertentu. Berdasarkan hasil observasi di kampung sayur, belum ada tempat khusus atau sentra wisata kampung sayur. Salah satu contoh lahan pertanian milik petani yang beralamat di Jalan Sumber Rejeki RT.05/RW III Kelurahan Landasan Ulin Utara, terlihat petani sedang menanam sayuran sawi dan sebagian lahan disamping terlihat kosong. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dari Bapak Syafrullah (Lurah Landasan Ulin Utara) sebagai berikut:

" Dalam konteks penyediaan sarana dan fasilitas untuk wisawatan dalam konteks Kampung Sayur memang belum ada, palingan akses jalan yang terbilang bagus. Karena pada hakikatnya, Kampung Sayur ini memang dapat dikatakan belum menjadi objek darmawisata". (Wawancara, 23 Juni 2022)



Gambar 1. Lahan Pertanian Sayur di Jalan Sumber Rejeki

Fasilitas yaitu segala macam prasarana dan sarana yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata (Yoeti, 1996) dan (Sinaga et al., 2021). Sehubungan belum terbentuknya sentra wisata kampung sayur di Landasan Ulin Utara, sehingga tidak ada pembangunan fasilitas di lokasi tersebut. Menurut staf DISPORABUDPAR salah satu kendala dalam pengembangan wisata kampung sayur tersebut, tidak ada lahan kosong milik pemerintah untuk pembangunan infrastruktur sebagai sarana penunjang untuk wisatawan. Apalagi salah satu syarat pendanaan pembangunan infrastruktur, tanah harus milik pemerintah.

Aksesibilitas merupakan pintu masuk utama ke daerah tujuan wisata atau kemudahan untuk bergerak menuju daerah satu ke

daerah lain (Suwena & Widyatmaja, 2017). Unsur terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi (Yoeti, 1996), selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun dan bandara. Berdasarkan hasil observasi, akses menuju kampung sayur Landasan Ulin Utara sangat mudah karena kondisi jalan yang sudah beraspal, apalagi kampung sayur ini merupakan wilayah yang dilewati oleh jalan utama menuju bandara ditempuh menggunakan transportasi pribadi. Sebagaimana terlihat pada gambar. 2 di bawah ini terlihat jelas kondisi jalan sudah beraspal dan adanya bangunan gapura sebagai icon kampung sayur LAURA.



Gambar 2. Gerbang Masuk Kampung Sayur LAURA.

Pelayanan tambahan sering disebut juga pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata (Suwena & Widyatmaja, 2017). Salah satu pelayanan tersebut adalah pelayanan informasi. Dalam pengembangan wisata kampung sayur, tidak ada informasi baik melalui media cetak maupun media sosial. Hal ini dikarenakan, belum berjalannya pengelolaan wisata kampung sayur. Kampung sayur terlihat sekedar tulisan Kampung Sayur di gapura menuju kelurahan Landasan Ulin Utara. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari Bapak Wida Dewayana, SE (Adiyatma Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda) Bidang Pariwisata DISPORABUDPAR Kota Banjarbaru sebagai berikut:

“Salah satu syarat suatu tempat bisa dijadikan destinasi wisata adalah 3A, yaitu Aminitas (Sarana dan Prasarana), Aksesibilitas dan Atraksi. Faktualnya di Kampung Sayur disana memang belum memenuhi syarat tersebut, seperti sarana dan prasarana pendukungnya masih kurang atau dapat dikatakan belum ada sarana dan prasarana khusus pengunjung, seperti wc umum, musholla, dan lain-lain”. (Wawancara, 23 Juni 2022)

Permasalahan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan (Puspawati, 2018). Sumber daya dalam pelaksana pengembangan wisata tematik kampung sayur merupakan Pokdarwis, Kelurahan Landasan Ulin Utara dan beberapa SKPD yang terkait.

Berkaitan wisata kampung sayur, permasalahan yang muncul adalah belum terbentuknya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Terbentuknya Pokdarwis dari usulan masyarakat sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf DISPORABUDPAR, pembentukan POKDARWIS sangat penting sebagai sarana untuk berkoordinasi dan komunikasi

antara pemerintah daerah, dan pengelola wisata kampung tematik. Sejauh ini, belum ada inisiatif dari warga untuk membentuk kelompok sadar wisata, hal ini dikarenakan para petani sayur masih berfokus pada pengelolaan pertaniannya.

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Landasan Ulin Utara, yang menyatakan belum ada forum atau kelompok khusus yang mengelola wisata kampung sayur, dan saat ini yang terbentuk gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) serta Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Tani tersebut hanya berperan untuk mengelola perkebunan sayur sebagai hasil pertanian.

Sedangkan Kelurahan Landasan Ulin Utara seharusnya berperan sebagai fasilitator dan pedamping dalam pembentukan Pokdarwis, tetapi dalam realitanya institusi tersebut belum optimal melaksanakan perannya. Hal ini disebabkan, program pengembangan wisata kampung sayur tidak menjadi agenda prioritas bagi kelurahan Landasan Ulin Utara. Setelah, adanya perubahan struktur organisasi di tingkat kepala kelurahan pasca pergantian kepemimpinan walikota di Kota Banjarbaru. Sehingga, pengembangan wisata kampung sayur belum terlaksana.

CONCLUSION

Upaya peningkatan pengembangan destinasi wisata di kota Banjarbaru khususnya pengelolaan wisata kampung tematik perlu mendapat perhatian serius bagi seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah daerah. Adanya kesenjangan atau gap dalam implementasi pengembangan wisata tematik kampung sayur di kelurahan Landasan Ulin Utara dipengaruhi oleh permasalahan yang terjadi pada faktor sumber daya sarana dan prasarana serta sumber daya manusia. Sumber daya sarana dan prasarana yang meliputi belum adanya lahan sebagai sentra wisata kampung sayur sehingga tidak terbangunnya berbagai fasilitas, tidak ada lahan kosong milik pemerintah untuk pembangunan infrastruktur sebagai sarana penunjang untuk wisatawan, serta belum adanya akses transportasi umum menuju ke kampung sayur LAURA. Sedangkan pada faktor sumberdaya manusia yaitu belum terbentuknya kelompok sadar wisata (POKDARWIS) sehingga pengelolaan wisata kampung sayur belum terlaksana.

REFERENCES

- Akib, H. (2010). *Implementasi kebijakan: apa, mengapa, dan bagaimana*. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Anggara, S., & Sumantri, I. (2016). *Administrasi pembangunan: Teori dan praktik*.
- Bastian, A. F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Kampung Tematik Kota Tangerang. *Pelita: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 20(2), 166-187. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/pelita/article/view/800>
- Edward III. (1980). *Implementing Public Policy Congressional Quarterly Press*. Washington D. C.
- Fahurrahman, M. (2016). Faktor Birokrasi dalam Keberhasilan Implementasi Kebijakan Publik. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 14-27.
- Faizal, E., Suprawoto, T., Kurniyati, N. N., & Setyowati, S. (2020). Pengembangan Wisata Tematik Sebagai Rintisan Kawasan Edukatif Ramah Anak. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(1), 202-214. <https://doi.org/10.31316/jbm.v2i1.423>
- Hamamah, H., Suman, A., Setiawan, F. N., & Nufiarni, R. (2020). Wisata Dolanan: Pengembangan Wisata Tematik Berbasis Budaya di Kampung Biru Arema (KBA) Kota Malang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(1), 66.

- <https://doi.org/10.26714/jsm.3.1.2020.66-70>
- Henriyani Etih. (2015). Problematika Dalam Implementasi Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 1(4).
- Hernawan, D., & Pratidina, G. (2015). Model Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(2), 94–103.
- Iqbal, M. M., & Kurniawan, D. (2017). Implementasi Kebijakan Pengembangan Wisata Kuliner Kota Malang. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 1(2), 59. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v1n2.p59-65>
- Kurniawan, F. (2018). Sociopreneurship Masyarakat Gusuran Dalam Membangun Konsep Kampung Wisata Tematik Topeng Malang. *Jurnal Uns.Ac.Id*, 2(2), 35–48. <https://jurnal.uns.ac.id/dmjs/article/view/27920>
- Lambert, V. A., & Lambert, C. E. (. (n.d.). *Qualitative descriptive research: An acceptable design. Pacific Rim international journal of nursing research*, 16(4), 255-256.
- Mahadevan, R., Amir, H., & Nugroho, A. (2017). Regional impacts of tourism-led growth on poverty and income: Inequality: A dynamic general equilibrium analysis for Indonesia. *Tourism Economics*, 23(3), 614–631. <https://doi.org/10.5367/te.2015.0534>
- Muadi, S. (2016). Konsep Dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 6(2), 195–224. <http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/JRP/article/view/1078>
- Ningsih, D. S., Astuti, R. S., & Priyadi, B. P. (2022). Prospects of Halal Tourism Development in West Aceh District. *Jurnal Public Policy*, 8(2), 96. <https://doi.org/10.35308/jpp.v8i2.4569>
- Novitasari, D., Rostyaningsih, D., & ... (2020). Analisis Stakeholder Dalam Implementasi Kampung Tematik Seni dan Budaya di Kelurahan Tembalang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(1), 1–12. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/MATRAPOLIS/article/view/19220>
- Patarai, I. (2020). *Kebijakan publik daerah : posisi dan dimensinya dalam perspektif desentralisasi kebijakan*. 1, 270.
- Purnomo, A. (2021). The Opportunity Development of Urban Tourism Without Gap: Case of Bogor City. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(2), 23–27.
- putu diah sastri pitasari. (2017). Sejarah Perkembangan Pariwisata dan Definisi Pariwisata. In *ACADEMIA Accelerating the world's research*. <https://mahayuperpusinfo2009.wordpress.com/category/ensiklopedia/>
- Saputra, A., & Ali, K. (2020). Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Di Kabupaten Samosir. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 564–584. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.889>
- Setyawan, D., Priantono, A., & Firdausi, F. (2021). MODEL GEORGE EDWARD III: IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 2 TAHUN 2018 TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK DI KOTA MALANG Dody. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/10.51747/publicio.v3i2.774>
- Solichin, A. W. (2017). Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik. In *Bumi Akasara, Jakarta*.
- Suaib, H., Rakia, A. S. R., Purnomo, A., & Ohorella, H. M. (2022). *Pengantar Kebijakan Publik*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sutmasa, Y. G. (2021). Memastikan Efektivitas Implementasi Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(1), 25–36. <https://doi.org/10.47532/jic.v4i1.242>
- Suwena, I. K., & Widayatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata (Revisi)*. Pustaka Lasaran.
- Syarifa, N. H., & Wijaya, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan *Journal of Education, Society and Culture*.
- Utama, I. G. B. R., & SE, M. (2014). Pengantar Industri Pariwisata. In *Deepublish Yogyakarta*. https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source-gbs_navlinks_s%0Ahttps://books.google.co.id/books/about/Pengantar_Industri_Pariwisata.html?id=lqr4CQAAQBAJ&redir_esc=y
- valentino Samehe, J. (2019). Analisa Gap Ekspektasi dan Kepuasan Wisatawan Mancanegara di Kota Manado sebagai Destinasi Wisata. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 7(4).
- Widaningsih, M., Vebritha, S., & Muharam, H. (2022). Implementasi Kebijakan dan Komunikasi Antar Organisasi dalam Optimalisasi Kelembagaan Dinas Perijinan dan Penanaman Modal. *Journal of Social and Policy Issues*, 168–175. <https://doi.org/10.58835/jspi.v2i4.76>
- Zidane, C., & Oktaviana, A. (2021). Sentra Jajanan Sehat Di Kampung Sayur Landasan Ulin Utara Banjarbaru. *Lanting Journal of Architectur*, 10(2), 87–96.